

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha untuk membudayakan manusia. Dalam bidang pendidikan terdapat banyak cabang ilmu salah satunya adalah cabang ilmu matematika, sehingga matematika diberikan kepada semua peserta didik sejak dari sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi, yang bertujuan untuk membekali siswa agar mempunyai kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta memiliki kemampuan bekerja sama.

Dengan demikian matematika merupakan salah satu cabang ilmu dalam pendidikan yang tentunya penting untuk di ajarkan kepada siswa-siswa, maka pelajaran matematika pun tidak terlepas dari pendidikan karakter. Artinya, pendidikan terhadap karakter juga ada dalam cabang ilmu matematika, hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006, yakni: (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. .

Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika diatas maka di Indonesia Pendidikan karakter dirasakan amat perlu pengembangan bila mengingat makin meningkatnya tawuran pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja, pemerasan/kekerasan (*bullying*), kecenderungan dominasi senior terhadap junior, dan lain-lain. Seperti di ungkapkan oleh Syarbini (2012:17) pendidikan karakter

adalah bukan jenis mata pelajaran seperti pendidikan agama islam (PAI), pendidikan moral pancasila (PMP) atau lainnya, tapi merupakan proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang baik (Good Character) sesuai dengan nilai-nilai yang dirujuk baik dari agama, budaya, maupun falsafah bangsa. Sehingga pembelajaran tentang karakter sangat diperlukan, karena mengharuskan siswa memiliki sikap menghargai, rasa ingin tahu, perhatian, percaya diri dan lain-lain.

Namun, kenyataan yang saya temui di lapangan sangat berbanding terbalik dari apa yang kita harapkan. Di SMP N 1 TELAGA masih banyak siswa yang memiliki karakter yang tidak terpuji, selain itu ada juga siswa yang merusak fasilitas sekolah, keluar masuk sekolah seenaknya atau sesuka hati. Bahkan yang paling memprihatinkan, keinginan untuk membangun sifat jujur pada siswa-siswa itu sangat sulit.

Selain itu banyak siswa yang pakaiannya masih tidak rapih, kemeja sekolahnya masih belum sesuai dengan peraturan yang telah di tetapkan di sekolah. Meskipun telah di beri hukuman, namun hal itu masih saja terulang kembali. Serta disiplin terhadap peraturan sekolah pun sepertinya belum terlaksana misalnya siswa masih membawa handphone di sekolah dan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kondisi seperti inilah yang akan mengakibatkan kegiatan belajar yang dilakukan hanya dianggap sebagai kegiatan yang bersifat formalitas dan kemungkinan tidak akan bermanfaat bagi siswa itu sendiri. Kebanyakan siswa juga tidak akan mengulang apa yang mereka dapatkan di sekolah. Oleh karena itu,

para guru sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran untuk memberikan dorongan ataupun motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Nanang (2010: 26) yang mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran matematika ini, berkaitan erat dengan perbedaan karakter siswa dalam menerima pelajaran di kelas. Menurut Sardiman (2001: 119) Karakter siswa adalah segi latar belakang pengalaman siswa yang berpengaruh terhadap efektivitas proses belajarnya. Karakter siswa merupakan salah satu variabel kondisi pembelajaran, yang bisa berupa bakat, minat, sikap, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal yang telah dimiliki sebelumnya. Tidak dapat dipastikan setiap siswa memiliki karakter yang cenderung berbeda. Karakter siswa tersebut menjadi topik yang penting untuk diperhatikan, karena karakter siswa tersebut berhubungan dengan proses dan hasil pembelajaran.

Proses pembelajaran harus dilakukan dengan menyenangkan, memberikan tantangan, dan memberi motivasi siswa untuk selalu aktif belajar. Proses pembelajaran dengan input yang beranekaragam juga harus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa untuk berkarya, berkreaitivitas, dan menumbuh kembangkan kemandirian dengan perkembangan fisiologis dan

psikologis siswa. Sehingga karakter siswa ini juga mempunyai pengaruh langsung terhadap perilakunya, antara lain: kebiasaan belajar, disiplin, hasrat belajar, dan motivasi belajar.

Agar pembelajaran di kelas akan berjalan dengan baik dan siswa mendapat motivasi yang baik. Oleh sebab itu, guru diharapkan menjadi sebuah primer efek, yang dapat memberi serta menjadikan dirinya suri teladan bagi semua lingkungan sekolah, terutama kepada siswa, dengan cara guru mencari metode yang cocok dengan materi yang diberikan, dan memberikan arahan yang mempunyai nilai-nilai positif bagi karakter kepribadian siswa itu sendiri.

Melihat masalah diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa akan mengalami kesulitan belajar dan rendahnya motivasi siswa dalam belajar terutama pada pelajaran matematika. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor orang tua, faktor guru, dan faktor lingkungan. Akan tetapi faktor yang paling utama adalah karakter pada diri siswa itu sendiri.

Pokok pikiran inilah yang mendorong penulis ingin melakukan penelitian dengan judul : “ *Hubungan Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa*”(Suatu Penelitian Dalam Pembelajaran Matematika Materi Statistika di Kelas VII SMP N 1 TELAGA)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar pada diri siswa
2. Kurangnya penerapan pendidikan karakter di sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan lebih mudah dilakukan, serta mengingat keterbatasan waktu dan biaya dari peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada peranan pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan yang diteliti adalah:

“Bagaimanakah Hubungan Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa pada pembelajaran matematika pokok bahasan materi statistika di kelas VII”?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan tentang Hubungan Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru

Sebagai bahan referensi tambahan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa ditinjau dari motivasi belajart dalam pendidikan karakter.

2. Bagi siswa

Agar siswa dapat menjadi lebih berkarakter baik dalam usahanya meningkatkan hasil belajarnya.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif referensi dalam rangka perbaikan pendidikan karakter di sekolah.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti sebagai sarana memperoleh pengalaman dan latihan serta menambah wawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah, dan dapat menjadi bahan bacaan bagi peneliti lain agar dapat menambah referensi pengetahuan yang nantinya dapat membantu peneliti lain dalam menyelesaikan penelitiannya.